

**KEUNIKAN SOUL HEALING UBUD SEBAGAI ATRAKSI WISATA SPIRITUAL DI
DESA BATUBULAN, KECAMATAN SUKAWATI, KABUPATEN GIANYAR**

I Gede Widya Surya Atmaja ¹, I Gede Sutarya ², . Putu Riska Wulandari ³

Program Studi Industri Perjalanan¹²³, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[Email:igedewidyasurga@gmail.com](mailto:igedewidyasurga@gmail.com)

ABSTRACT

The growth of spiritual tourism in Bali has encouraged the development of various holistic healing attractions that combine local cultural traditions with contemporary wellness practices. This study aims to analyze the potential of Soul Healing Ubud as a spiritual tourism attraction, identify the tourism products offered, and examine its uniqueness in attracting visitors. A descriptive qualitative method with a phenomenological approach was employed in this research. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, documentation studies, and literature reviews involving the owner, healers, tourists, and local tourism stakeholders selected through purposive sampling. The findings reveal that Soul Healing Ubud possesses significant potential as a spiritual tourism attraction through the integration of natural landscapes, including rice fields and the Campuhan River, authentic Balinese Usada healing traditions, and structured healing programs supported by premium facilities. The tourism products consist of spiritual healing services such as purification rituals, palm reading, aura activation, chakra balancing, and trauma healing, complemented by digital accessibility through social media and online booking platforms. Furthermore, the uniqueness of Soul Healing Ubud lies in its hybrid authenticity, which combines traditional Balinese spiritual rituals with modern wellness approaches, creating transformative, emotional, and personalized experiences for visitors. The study concludes that Soul Healing Ubud has strong competitiveness within Bali's spiritual tourism sector and contributes to the preservation of local culture while meeting the evolving wellness needs of contemporary travelers.

Keywords: *tourism; culture; travel; management.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata global menunjukkan adanya perubahan preferensi wisatawan dari wisata massal menuju wisata yang lebih berorientasi pada pengalaman personal, kesehatan mental, dan pencarian makna hidup. Fenomena tersebut mendorong munculnya berbagai bentuk pariwisata alternatif, salah satunya adalah wisata spiritual. Wisata spiritual tidak hanya berfokus pada aktivitas rekreasi, tetapi juga memberikan ruang bagi wisatawan untuk memperoleh ketenangan batin, refleksi diri, serta pengalaman transformasi personal

melalui interaksi dengan lingkungan, budaya, maupun praktik-praktik spiritual lokal (Turner *et al.*, 2023).

Bali merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata spiritual. Selain dikenal karena keindahan alam dan kekayaan budayanya, Bali juga memiliki tradisi spiritual yang masih terjaga dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai spiritual tersebut tercermin dalam berbagai ritual keagamaan, tradisi penyucian diri, praktik pengobatan tradisional, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Keunikan tersebut menjadikan Bali sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata berbasis spiritualitas dan penyembuhan holistik (Pendit, 2023).

Salah satu atraksi wisata spiritual yang berkembang di Bali adalah Soul Healing Ubud yang berlokasi di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Soul Healing Ubud menawarkan berbagai layanan spiritual seperti *purification blessing ceremony* (melukat), *palm reading*, *aura activation*, *chakra balancing*, dan *trauma healing* yang dikemas dalam pengalaman wisata yang memadukan unsur budaya Bali dengan kebutuhan *wellness* modern. Kehadiran atraksi ini menunjukkan adanya inovasi dalam pengembangan produk wisata spiritual yang tidak hanya berorientasi pada aspek religius, tetapi juga pada kebutuhan psikologis dan emosional wisatawan masa kini.

Dalam perspektif pariwisata, keberhasilan suatu destinasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan atraksi wisata, tetapi juga oleh keunikan yang mampu membedakannya dari destinasi lain. Keunikan tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan daya saing destinasi dan membangun pengalaman yang berkesan bagi wisatawan (Chamala & Vasquez, 2022). Oleh karena itu, identifikasi terhadap karakteristik khas yang dimiliki Soul Healing Ubud menjadi penting untuk memahami posisi atraksi ini dalam perkembangan wisata spiritual di Bali.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas wisata spiritual dari berbagai sudut pandang. Penelitian mengenai pengembangan wisata spiritual di Taman Beji Sudamala menunjukkan bahwa keberhasilan destinasi spiritual dipengaruhi oleh pengelolaan atraksi, partisipasi masyarakat, serta strategi pemasaran yang tepat (Sari *et al.*, 2024). Penelitian lain mengenai tradisi melukat sebagai media trauma healing menemukan bahwa praktik spiritual tradisional memiliki potensi besar sebagai sarana penyembuhan psikologis dan pengembangan wisata

berbasis budaya (Muthmainah et al., 2023). Sementara itu, penelitian mengenai pengelolaan wisata spiritual Tirta Taman Mumbul menekankan pentingnya integrasi antara nilai spiritual, budaya lokal, dan strategi pemasaran destinasi (Debby et al., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek pengembangan destinasi, pengelolaan wisata spiritual, dan manfaat ritual penyembuhan. Kajian yang secara khusus membahas keunikan Soul Healing Ubud sebagai atraksi wisata spiritual masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana perpaduan antara praktik penyembuhan tradisional Bali dengan pendekatan *wellness* modern membentuk pengalaman autentik bagi wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih mendalam.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami karakteristik dan keunikan Soul Healing Ubud sebagai salah satu atraksi wisata spiritual yang berkembang di Bali. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi pengelola destinasi dalam mengembangkan produk wisata yang berkelanjutan, memperkuat identitas budaya lokal, serta meningkatkan daya saing destinasi di tengah meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata spiritual dan *wellness* tourism. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian wisata spiritual, khususnya yang berkaitan dengan konsep autentisitas dan pengalaman wisata berbasis penyembuhan holistik.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan konsep atraksi wisata, autentisitas (*authenticity*), dan produk wisata sebagai landasan analisis. Teori atraksi wisata digunakan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik yang dimiliki Soul Healing Ubud. Konsep autentisitas digunakan untuk memahami keaslian pengalaman spiritual yang dirasakan wisatawan, baik dalam bentuk *objective authenticity*, *constructed authenticity*, maupun *existential authenticity*. Sementara itu, teori produk wisata digunakan untuk menganalisis bentuk layanan dan pengalaman yang ditawarkan kepada wisatawan sebagai bagian dari produk wisata spiritual. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Soul Healing Ubud sebagai atraksi wisata spiritual, mengidentifikasi bentuk produk wisata yang ditawarkan, serta mengkaji keunikan Soul Healing Ubud dalam menciptakan pengalaman spiritual yang autentik bagi wisatawan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam keunikan Soul Healing Ubud sebagai atraksi wisata spiritual di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan yang terlibat dalam aktivitas wisata spiritual. Lokasi penelitian ditetapkan di Soul Healing Ubud karena destinasi ini menawarkan berbagai aktivitas penyembuhan spiritual yang mengintegrasikan tradisi Bali dengan konsep wellness modern. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan keterlibatan mereka terhadap aktivitas di Soul Healing Ubud. Informan terdiri atas pemilik usaha, pengelola, praktisi spiritual, pemandu wisata, dan wisatawan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas wisata spiritual yang berlangsung di lokasi penelitian. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai potensi, produk, dan keunikan Soul Healing Ubud dari perspektif para informan. Dokumentasi dan studi pustaka dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Soul Healing Ubud sebagai Atraksi Wisata Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soul Healing Ubud memiliki potensi yang kuat untuk berkembang sebagai atraksi wisata spiritual di Kabupaten Gianyar. Potensi tersebut didukung oleh kombinasi sumber daya alam, budaya, dan spiritual yang saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman wisata yang bermakna bagi pengunjung. Dari aspek lingkungan, lokasi Soul Healing Ubud berada pada kawasan yang masih dikelilingi oleh persawahan dan aliran sungai Campuhan sehingga menghadirkan suasana yang tenang dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung utama bagi wisatawan yang mencari ketenangan, refleksi diri, dan pemulihan emosional. Keberadaan lingkungan alami yang asri juga memperkuat pengalaman spiritual yang dirasakan selama mengikuti berbagai

aktivitas healing.

Selain potensi alam, Soul Healing Ubud juga didukung oleh kekayaan budaya Bali yang masih terjaga. Berbagai ritual dan praktik penyembuhan yang ditawarkan berlandaskan pada nilai-nilai spiritual masyarakat Bali, sehingga memberikan pengalaman yang tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif. Wisatawan memperoleh kesempatan untuk mengenal tradisi lokal secara lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas spiritual yang diselenggarakan. Berdasarkan teori atraksi wisata, daya tarik Soul Healing Ubud tidak hanya terletak pada objek atau tempatnya, tetapi juga pada pengalaman yang diperoleh wisatawan selama berpartisipasi dalam kegiatan spiritual. Dengan demikian, keberadaan unsur alam, budaya, dan spiritual menjadikan Soul Healing Ubud memiliki potensi yang signifikan sebagai salah satu destinasi wisata spiritual di Bali.

B. Bentuk Produk Soul Healing Ubud sebagai Atraksi Wisata Spiritual

Produk wisata yang ditawarkan Soul Healing Ubud terdiri atas produk utama dan produk pendukung yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari pengalaman penyembuhan holistik. Produk utama berupa berbagai aktivitas spiritual dan healing yang melibatkan interaksi langsung antara wisatawan dengan praktisi spiritual. Aktivitas tersebut meliputi ritual pemurnian diri (pamalukatan), pembacaan karakter melalui palm reading, aktivasi aura dan chakra, serta sesi penyembuhan yang bertujuan membantu wisatawan memperoleh keseimbangan fisik, emosional, dan spiritual. Aktivitas ini menjadi inti pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung.

Selain produk utama, tersedia pula produk pendukung berupa fasilitas penunjang yang mendukung kenyamanan wisatawan selama mengikuti program healing. Fasilitas tersebut mencakup area terapi, ruang konsultasi, area istirahat, akses menuju lokasi, serta sistem reservasi yang memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi dan melakukan pemesanan layanan. Berdasarkan teori produk pariwisata, produk Soul Healing Ubud dapat dikategorikan sebagai kombinasi antara unsur berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Unsur berwujud terlihat pada fasilitas dan lingkungan fisik yang tersedia, sedangkan unsur tidak berwujud tercermin melalui pengalaman emosional, rasa tenang, serta perubahan psikologis yang dirasakan wisatawan setelah mengikuti program healing. Integrasi kedua unsur tersebut menciptakan nilai tambah yang menjadi daya tarik utama destinasi.

C. Keunikan Soul Healing Ubud sebagai Atraksi Wisata Spiritual

Keunikan Soul Healing Ubud terletak pada kemampuannya mengintegrasikan tradisi penyembuhan spiritual Bali dengan kebutuhan wisatawan modern yang mencari wellness dan self-healing. Kombinasi ini menghasilkan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan dengan atraksi spiritual lainnya di Bali. Salah satu aspek yang membedakan Soul Healing Ubud adalah penggunaan praktik penyembuhan yang berakar pada tradisi Usada Bali namun dikemas dalam bentuk layanan yang mudah dipahami oleh wisatawan dari berbagai latar belakang budaya. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai lokal tetap dipertahankan tanpa mengurangi kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan.

Keunikan lainnya terlihat pada pengalaman personal yang diberikan kepada setiap pengunjung. Program healing tidak dilakukan secara massal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan individu sehingga wisatawan dapat memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna. Pendekatan personal tersebut menciptakan hubungan emosional yang kuat antara wisatawan, praktisi spiritual, dan lingkungan tempat berlangsungnya aktivitas healing. Dari perspektif teori *authenticity*, keunikan Soul Healing Ubud dapat dijelaskan melalui konsep *existential authenticity*, yaitu pengalaman keaslian yang muncul dari keterlibatan emosional dan spiritual wisatawan selama mengikuti aktivitas wisata. Wisatawan tidak hanya menyaksikan praktik budaya, tetapi juga merasakan secara langsung proses refleksi diri dan transformasi personal. Kondisi ini menjadikan Soul Healing Ubud bukan sekadar tempat wisata, melainkan ruang untuk memperoleh pengalaman spiritual yang autentik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

1. Soul Healing Ubud memiliki potensi yang kuat untuk berkembang sebagai atraksi wisata spiritual di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Potensi tersebut didukung oleh lingkungan alam yang tenang, keberadaan tradisi spiritual Bali yang masih terjaga, serta meningkatnya minat wisatawan terhadap aktivitas yang berorientasi pada kesehatan mental, keseimbangan emosional, dan pengembangan spiritual.
2. Produk wisata yang ditawarkan Soul Healing Ubud terdiri atas berbagai layanan penyembuhan dan aktivitas spiritual, seperti pamalukatan, palm reading, aktivasi aura dan chakra, serta sesi penyembuhan holistik yang didukung oleh fasilitas

penunjang dan kemudahan akses layanan. Kombinasi antara aktivitas utama dan fasilitas pendukung tersebut mampu memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual wisatawan.

3. Keunikan Soul Healing Ubud terletak pada kemampuannya memadukan nilai-nilai spiritual dan tradisi penyembuhan Bali dengan pendekatan *wellness* yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan modern. Perpaduan tersebut menghasilkan pengalaman yang bersifat personal, autentik, dan transformatif. Keaslian budaya yang tetap dipertahankan, didukung oleh suasana alam yang mendukung proses refleksi diri, menjadi faktor pembeda yang memperkuat posisi Soul Healing Ubud sebagai salah satu atraksi wisata spiritual yang memiliki karakteristik khas di Bali.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu objek wisata spiritual sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi seluruh destinasi wisata spiritual di Bali. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji wisata spiritual dengan cakupan lokasi yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur tingkat kepuasan, loyalitas, maupun pengaruh pengalaman spiritual terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, A. (2020). Observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 45–53.
- Ardiansyah, R., Putra, I. G. N., & Santosa, D. (2023). Research methods in tourism studies: Quantitative and qualitative approaches. *Journal of Tourism Research*, 15(1), 25–37.
- Darma, I. M. O., Widana, I. K., & Putri, N. L. P. (2023). Authenticity and tourist experience in cultural tourism destinations. *International Journal of Tourism and Hospitality Studies*, 11(2), 101–115.
- Hasan, S. (2023). Qualitative research approaches in social science studies. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 88–97.
- Iba, M., & Wardhana, A. (2024). The role of theoretical frameworks in tourism research. *Journal of Contemporary Tourism Studies*, 6(1), 15–28.
- Leong, C. M., Tan, J. Y., & Wong, S. K. (2024). Spiritual tourism and personal transformation: Exploring holistic travel experiences. *Tourism and Society*, 29(3), 210–225.

- MacCannell, D. (1976). *The Tourist: A New Theory of the Leisure Class*. New York, NY: Schocken Books.
- Marinu, W. (2023). Qualitative and quantitative research designs in contemporary studies. *Research Methodology Journal*, 5(2), 55–68.
- Meyabe, M. H., Karim, A., & Hassan, M. (2024). Tourism product development and visitor experience in cultural destinations. *Journal of Destination Management*, 18(1), 66–80.
- Muthmainah, N., Putra, I. W., & Sari, D. P. (2023). The tradition of melukat in trauma healing. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 7(2), 134–146.
- Nur, M., & Utami, Y. (2022). Purposive sampling in qualitative research: Applications and implications. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(1), 20–29.
- Oka, I. M. D., Suryawan, I. B., & Astuti, N. P. (2023). Authenticity in tourism experiences: A review of MacCannell's perspective. *Tourism Development Review*, 10(2), 75–89.
- Sha, Z., & Rulin, X. (2024). Soul healing and holistic well-being: A conceptual perspective. *Journal of Spiritual Health and Wellness*, 13(1), 40–54.
- Shafiee, M., Rahman, A., & Ismail, N. (2025). Tourist attractions and destination competitiveness: A theoretical approach. *Tourism Insight Journal*, 14(1), 12–27.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Edisi terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusra, M., & Zulkarnain. (2021). In-depth interview as a qualitative data collection technique. *Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 110–120.